

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan salah satu aset seumur hidup yang dibutuhkan setiap individu untuk membangun masa depan keuangan yang lebih baik. Buta keuangan dapat terjadi pada semua kelompok masyarakat, termasuk orang yang berpendidikan. Namun, akan menjadi masalah jika hal ini ditemukan di kalangan guru, yaitu orang-orang yang berperan penting sebagai pendidik bagi generasi mendatang. Pemahaman keuangan sangat diperlukan bagi para guru untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun, penelitian yang mengkaji mengenai tingkat literasi keuangan guru masih sedikit hingga saat ini.

Oleh karena itu, penelitian ini disajikan dengan tujuan untuk menguji pengaruh faktor demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan masa kerja terhadap tingkat literasi keuangan guru di Bandung Raya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan jenis penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 90.510 guru dan berdasarkan rumus Slovin, penelitian ini menggunakan 400 guru sebagai sampelnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Data dianalisis menggunakan pemodelan regresi linier untuk menilai hubungan antara faktor demografi dan literasi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, dua faktor yaitu usia dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan guru. Sebaliknya, faktor lain yaitu jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan masa kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan guru di Bandung Raya. Namun secara simultan, faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan guru.

Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah atau lembaga pendidikan dapat mengedukasi pengembangan dan peningkatan literasi keuangan bagi guru untuk semua kalangan guna mengatasi masalah keuangan guru dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kata Kunci: Faktor Demografi, Guru, Literasi Keuangan